

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis dengan variabel penelitian kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, pembelajaran organisasi, dan kinerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kausal dari setiap variabel penelitian pada kinerja penyelenggara program Kotaku di Kabupaten Ciamis.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu lokasi kota tanpa kumuh (Kotaku), yang ditetapkan sesuai dengan surat Direktur Pengembangan Kawasan Permukiman Dirjen Cipta Karya No. UM-01.11-CK/678 tanggal 3 September 2015, serta memiliki luasan kawasan kumuh sebesar 109,25 ha yang tersebar di 2 kecamatan 9 Desa/Kelurahan. Secara geografis Kabupaten Ciamis berada pada wilayah administratif Jawa Barat. Berikut profil Kabupaten Ciamis.

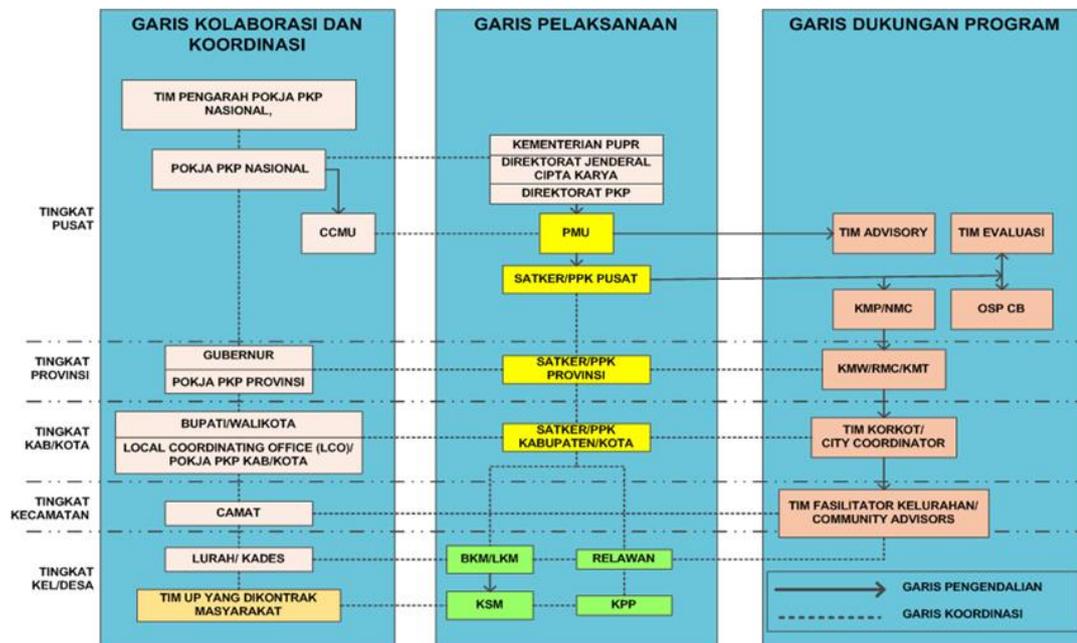
Luas Wilayah	: 1.433,87 km <sup>2</sup>
Jumlah Kecamatan	: 27 Kecamatan
Jumlah Desa	: 258 Desa
Kepadatan	: 977,37 Jiwa/ km <sup>2</sup>
Populasi	: 1.401.423 Jiwa

Berdasarkan KPTS. 737-HUK/2014 No. 648 peta sebaran kumuh di Kabupaten Ciamis berada di Desa Gunung Cupu (7,1 Ha), Singdangkasih (3,1 Ha), Sukamanah (2,6 Ha), Sukaraja (12,8), Wanasigra (6,1 Ha), Cisadap (16,9 Ha), Kelurahan Ciamis (7,43 Ha), Kertasari (7,9Ha) dan Maleber 9,7Ha. Dengan total jumlah 73,63 ha1 di 2 (dua) Kecamatan, 9 Kelurahan dan 9 Kawasan (Laporan Bulanan Korkot Kabupaten Ciamis, 2019).

Program Kotaku merupakan program pemerintah dibawah naungan Kementerian PUPR dengan basis penanganan kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kota/kabupaten, pihak donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Proram ini bertujuan untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat.

Program Kotaku mendukung tercapainya sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen. Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dijelaskan bahwa Permukiman Kumuh adalah permukiman yang tidak laik huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan Perumahan Kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian. Dalam pelaksanaannya, program ini dipetakan dalam struktur organisasi yang terdiri dari pihak-pihak yang secara langsung maupun

tidak langsung terlibat dalam pelaksanaannya, baik itu berupa garis kolaborasi dan koordinasi, garis pelaksanaan dan garis dukungan program. Berikut adalah struktur organisasi program Kotaku.



Gambar 3.1

### Struktur Organisasi Program Kotaku

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan pendekatan survey dalam meninjau langsung kondisi di lapangan demi terciptanya penelitian yang relevan. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian empiris yang datanya berbentuk angka dan berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 68).

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel bebas (*independent variable*), yaitu kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), komunikasi organisasi ( $X_2$ ), dan pembelajaran organisasi ( $X_3$ ). Variabel terikat (*dependent variable*) terdiri dari variabel kinerja (Y). Selanjutnya, operasionalisasi variabel menjelaskan variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional dan indikator-indikator dari variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian yang disajikan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Nama Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Kepemimpinan Transformasional (X1)	Kepemimpinan yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu sehingga bawahan akan merasa dipercaya, dihargai, loyal dan respek kepada pimpinannya dan pada akhirnya bawahan akan termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan	1. Pengaruh Ideal ( <i>Idealized Influence</i> ) 2. Motivasi yang Menginspirasi ( <i>Inspirational motivation</i> ) 3. Rangsangan Intelektual ( <i>Intellectual simulation</i> ) 4. Pertimbangan Individu ( <i>Individualized consideration</i> )	Ordinal
Komunikasi Organisasi (X2)	Proses yang terjadi dalam suatu sistem, di mana ada sumber komunikasi yang mempengaruhi penerima untuk tujuan tertentu, dengan memanipulasi signal, yang diteruskan melalui suatu jalur komunikasi yang ada di antara sumber dan penerima sehingga menimbulkan satu timbal balik ( <i>feedback</i> ) sebagai bentuk efek dari komunikasi tersebut	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi 2. Intensitas komunikasi 3. Efektivitas komunikasi 4. Tingkat pemahaman pesan	Ordinal
Pembelajaran Organisasi (X3)	Proses pembelajaran dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi	1. Sistem berpikir 2. Model mental 3. Keahlian personal 4. Kerjasama tim 5. Keahlian membagi visi bersama 6. Dialog	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
Kinerja (Y)	Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh karyawan setelah dibatasi oleh waktu dan tujuan. Kegiatan kerja tersebut harus dibatasi agar dapat diselesaikan sesuai target yang ditentukan, dan tidak menyimpang dari tujuan perusahaan	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Kebutuhan Supervisi 5. Dampak Interpersonal	Ordinal

### 3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi, referensi online dan studi pustaka kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dalam bentuk angka-angka statistik yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015: 65). Data primer diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner pada setiap BKM penyelenggara program Kotaku di Kabupaten Ciamis. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi yang dilakukan oleh perusahaan atau instansi terkait yang menyajikan data yang diperlukan. Data diperoleh dari info grafik pada website, data dari penyelenggara Program Kotaku yang telah diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dari studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu upaya dalam memperoleh informasi dan data melalui studi pustaka yang terdiri dari buku literatur, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan sumber-sumber pustaka yang lain. Sedangkan studi lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada para pelaksana Program Kotaku (BKM). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terstruktur, dimana semua pernyataan yang diberikan telah ditentukan berdasarkan indikator penelitian. Selanjutnya, responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang telah disediakan dengan Skala *Likert* yang berisi lima tingkatan pilihan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan. Berikut ini adalah skala *Likert* yang digunakan:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>Keterangan Skor Penilaian</b>	<b>Interpretasi Skor</b>
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Kurang Baik
2	Buruk
1	Sangat Buruk

Sumber: Husein Umar (2013: 112)

### 3.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga mengandung arti kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Dalam arti lain

populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah penyelenggara program Kotaku yang terdiri dari 21 BKM di lingkungan Kabupaten Ciamis dengan jumlah semua anggota BKM adalah 253 Orang.

Selanjutnya, untuk memudahkan dalam penyebaran kuesioner, anggota populasi dipilih kemudian dijadikan sebagai sampel yang mewakili. Sampel ditentukan dengan teknik sampling proporsional (*proportional sampling*). Selanjutnya jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formulasi dari Slovin sebagai berikut ( $\alpha = 5\%$ ):

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{1 + \text{Jumlah Populasi} \times (5\%)^2}$$

Dengan drajat kekeliruan 5%, maka diperoleh perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{253}{1 + 253 \times (5\%)^2} = 155 \text{ orang}$$

Berdasarakan perhitungan jumlah sampel dengan Slovin, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 155 orang. Berikut adalah Tabel penentuan jumlah proporsi sampel penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Penentuan Jumlah Proporsi Sampel Penelitian**

No	Nama BKM	Jumlah Anggota	Jumlah Proporsi Sampel
1	Sindangkasih	11	6,74 ≈ 7
2	Sukasenang	11	6,74 ≈ 7
3	Sukaraja	13	7,96 ≈ 8
4	Sukaresik	13	7,96 ≈ 8
5	Sukamanah	11	6,74 ≈ 7
6	Budiasih	13	7,96 ≈ 8
7	Budiharja	13	7,96 ≈ 8
8	Gunungcupu	11	6,74 ≈ 7
9	Wanasigra	13	7,96 ≈ 8
10	Ciamis	11	6,74 ≈ 7
11	Maleber	11	6,74 ≈ 7
12	Kertasari	13	7,96 ≈ 8
13	Cisadap	13	7,96 ≈ 8
14	Imbanagara Raya	11	6,74 ≈ 7
15	Imbanagara	13	7,96 ≈ 8
16	Pawindan	11	6,74 ≈ 7
17	Panyingkiran	11	6,74 ≈ 7
18	Sindanggrasa	13	7,96 ≈ 8
19	Benteng	13	7,96 ≈ 8
20	Cigembor	11	6,74 ≈ 7
21	Linggasari	13	7,96 ≈ 8
<b>Total</b>		<b>253</b>	<b>155</b>

Sumber: BKM Kabupaten Ciamis (Diolah), 2020

### 3.2.5 Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian terdiri dari pengujian instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilita, kemudian dilakukan pengujian deskriptif dengan menggunakan perhitungan nilai jenjang interval (NJI) serta pengujian statistik dengan melakukan analisis korelasi, normalitas, analisis jalur, dan pengujian hipotesis (uji-t dan uji-f). Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *software SPSS for Windows*.

### 3.2.5.1 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui keakuratan dan kesesuaian instrumen penelitian dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Konsep validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama yang menentukan syarat penelitian, terutama pada penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2015: 72). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner terstruktur, yaitu setiap butir pernyataan ditentynkan terlebih dahulu berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Melalui pengujian instrumen tersebut diharapkan hasil penelitian yang dihasilkan teruji keabsahan dan keakuratannya.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (*correlated item – total correlation*) dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2015: 73). Selanjutnya, perbandingan nilai korelasi (R) menggunakan derajat kebebasan ( $n-2$ ) dan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kuisisioner dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kuisisioner dinyatakan tidak valid. Selain itu, uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS. Jika nilai signifikansi (*P Value*)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi hubungan yang signifikan.

Sedangkan, apabila nilai signifikansi (*P Value*) < 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan.

Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sugiyono, 2015: 73). Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Pengujian reliabilitas dengan statistik yaitu dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan ketentuan jika nilai  $\alpha$  (*Cronbach Alpha*) > 0,60 maka dikatakan reliabel (Sugiyono, 2015: 74).

### 3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel beserta indikator penelitian. Untuk mengetahui deskripsi dari setiap variabel maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI), dimana nilai/skor dari setiap penilaian responden terhadap variabel penelitian dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$NJl = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana, NJI adalah Nilai jenjang interval, Nilai tertinggi (skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan), dan Nilai terendah (skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan).

### 3.2.5.3 Metode *Succesive Interval*

Data hasil kuesioner disebut juga data ordinal, yaitu data penelitian yang memiliki makna peringkat/skala (Likert). Selanjutnya, untuk menghindari bias hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis *software SPSS* diperlukan minimum data interval. Oleh karena itu, data hasil kuesioner tersebut kemudian dirubah menjadi data interval dengan menggunakan uji *succesive interval*. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan dan hasil analisis (*output*) dapat diinterpretasikan dan disimpulkan.

### 3.2.5.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan menggunakan korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Interpretasi hasil korelasi Pearson dapat dilihat dari tabel berikut ini.

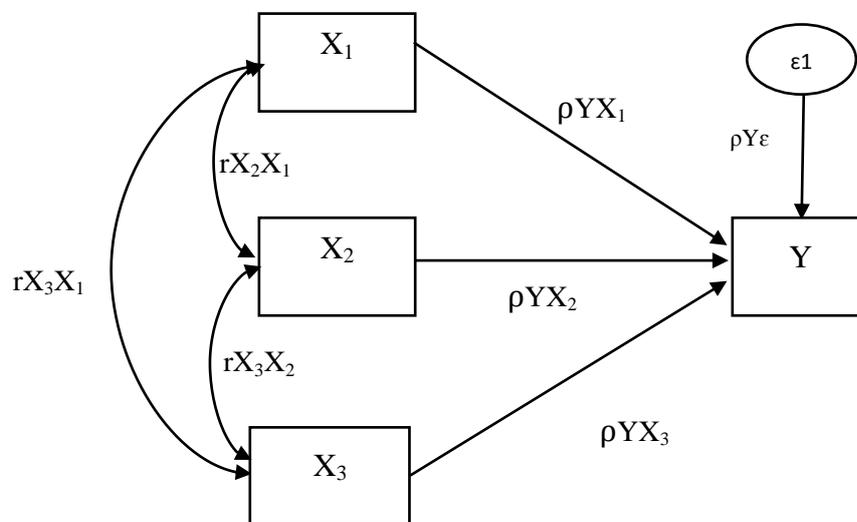
**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Interpretasi Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 75)

### 3.2.5.5 Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk meneliti keterkaitan diantara variabel penelitian, mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen (kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, pembelajaran organisasi) terhadap variabel dependen (kinerja) serta mengetahui pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel penelitian. Berikut ini merupakan model analisis jalur yang tersaji pada gambar 3.1.



**Gambar 3.2**  
**Model Analisis Jalur**

Keterangan:

$X_1, X_2, X_3$  = Kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, pembelajaran organisasi

$Y$  = Kinerja

$\epsilon$  (epsilon) = Residu (*error*)

$r_{X_3X_1}, r_{X_2X_1}, r_{X_3X_2}$  = Korelasi antar variabel independen

$\rho_{YX_1}, \rho_{YX_2}, \rho_{YX_3}$  = Koefisien Jalur

Berdasarkan model analisis jalur di atas, maka pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat ditentukan melalui formulasi berikut.

**Tabel 3.5**  
**Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dan Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

Keterangan Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
$X_1 \rightarrow Y$	$(\rho_{yx_1})^2$	-
$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$	-	$(\rho_{yx_1})(r_{x_1x_2})(\rho_{yx_2})$
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-	$(\rho_{yx_1})(r_{x_1x_3})(\rho_{yx_3})$
$X_2 \rightarrow Y$	$(\rho_{yx_2})^2$	-
$X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y$	-	$(\rho_{yx_2})(r_{x_2x_1})(\rho_{yx_1})$
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-	$(\rho_{yx_2})(r_{x_2x_3})(\rho_{yx_3})$
$X_3 \rightarrow Y$	$(\rho_{yx_3})^2$	-
$X_3 \rightarrow X_1 \rightarrow Y$	-	$(\rho_{yx_3})(r_{x_3x_1})(\rho_{yx_1})$
$X_3 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$	-	$(\rho_{yx_3})(r_{x_3x_2})(\rho_{yx_2})$

### 3.2.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian terdiri dari dua, yaitu hipotesis parsial (hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen) dan hipotesis simultan. Kedua hipotesis ini kemudian diuji dengan menggunakan uji-t (untuk hipotesis parsial) dan pengujian uji-f (untuk hipotesis simultan) dengan pengujian statistik menggunakan software SPSS.

Penetapan hipotesis statistik secara parsial adalah sebagai berikut:

H1:  $H_0 \rightarrow \rho_{YX_1} = 0$  : Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap kinerja pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis;

$H_a \rightarrow \rho_{YX_1} \neq 0$  : Kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis;

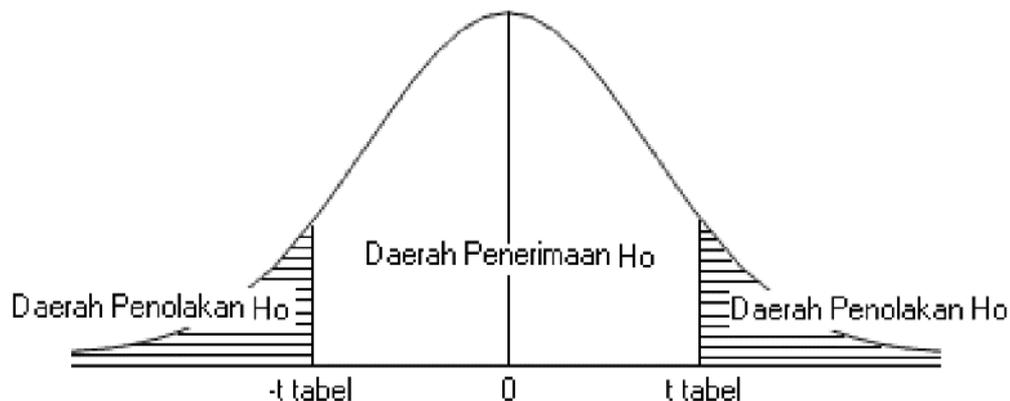
H2:  $H_0 \rightarrow \rho_{YX_2} = 0$  : Komunikasi organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis;

$H_a \rightarrow \rho_{YX_2} \neq 0$  : Komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis;

H3:  $H_0 \rightarrow \rho_{YX_3} = 0$  : Pembelajaran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis;

$H_a \rightarrow \rho_{YX_3} \neq 0$  : Pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap kinerja pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis;

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji-t menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk diuji secara dua pihak dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu jika  $t_{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ada didaerah penolakan, dengan demikian  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika  $t_{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  ada didaerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak. Artinya diantara variabel independen dan variabel dependen tidak ada hubungannya. Berikut adalah kurva penerimaan dan penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  (Sugiyono, 2015: 112)



Sumber: Sugiyono (2015: 87)

**Gambar 3.3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho**

Selanjutnya, hipotesis secara simultan pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>:  $\rho_{YX_1, X_2, X_3} = 0$  : Secara simultan kepemimpinan transformasional, komunikasi dan pembelajaran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis;

H<sub>a</sub>:  $\rho_{YX_1, X_2, X_3} \neq 0$  : Secara simultan kepemimpinan transformasional, komunikasi dan pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap kinerja pada program Kotaku di Kabupaten Ciamis.

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dengan menggunakan uji statistik menggunakan SPSS. Dimana, diukur dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dengan ketentuan Ho diterima jika  $F_{\text{sign}} > \alpha$  dan Ho ditolak jika  $F_{\text{sign}} < \alpha$ .